

Sistem Pendukung Keputusan dengan Analisis Pencocokan Profil untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Topan Setiawan

Prodi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Ma'soem, Indonesia

Email : topansetiawan@masoemuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Mei 2021

Direvisi Juli 2021

Disetujui September 2021

Diterbitkan September 2021

ABSTRACT

Selection of majors that are not in accordance with the qualifications possessed by students at Senior High School Negeri 1 Garut will be one of the inhibiting factors while the student is in college. To minimize such conditions, a decision support system is needed that can analyze student profiles with the profiles of existing majors. The goal is that the majors chosen by students are in accordance with their qualifications. The profile matching method or GAP analysis is the method used in this study. With GAP analysis, the gap between student profiles and majors profiles can be identified. The smaller GAP value is higher the match level, and vice versa. Meanwhile, the recommended major that has highest recommendation value. Based on the results of research conducted on a student named Roihana Asfahani, recommended majors based on value of knowledge, skills, talents and interests in these students are majors in the psychology with a recommendation value of 16.96.

Keywords : *Decision Support System, Student, Major, GAP Analysis.*

ABSTRAK

Pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki siswa di SMA Negeri 1 Garut dapat menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran ketika siswa tersebut duduk di bangku perguruan tinggi. Untuk meminimalisasi kondisi yang demikian, maka diperlukan suatu sistem pendukung keputusan yang dapat menganalisis profil siswa dengan profil jurusan yang ada. Tujuannya agar jurusan yang dipilih oleh siswa sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya. Metode pencocokan profil atau analisis GAP merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan analisis GAP maka kesenjangan antara profil siswa dan profil jurusan dapat diketahui. Semakin kecil nilai GAP maka semakin tinggi tingkat kecocokannya, begitu pun sebaliknya. Sementara itu jurusan yang direkomendasikan merupakan jurusan yang memiliki nilai rekomendasi tertinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa bernama Roihana Asfahani, maka jurusan yang direkomendasikan berdasarkan nilai pengetahuan, keterampilan, bakat dan minat pada siswa tersebut adalah jurusan yang ada pada rumpun ilmu psikologi dengan nilai rekomendasi 16.96.

Kata Kunci : Sistem Pendukung Keputusan, Siswa, Jurusan, Analisis GAP.

PENDAHULUAN

Pemilihan jurusan bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang

berencana melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi salah satu fenomena yang cukup membingungkan. Betapa tidak, jurusan yang ada di perguruan tinggi sangat banyak dan terdiri dari berbagai macam rumpun ilmu.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu kegiatan yang dirumuskan dengan menggunakan metode tertentu untuk memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan alternatif yang tersedia [1]. Pada prinsipnya semua metode SPK didasarkan pada kriteria dan atau sub kriteria tertentu. Metode seperti *Simple Additive Weighting (SAW)*, *Analytic Hierarchy Process (AHP)*, *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*, *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation (PHOMETREE)* dan Pencocokkan Profil (Analisis GAP) merupakan beberapa metode yang dapat dimanfaatkan dalam membantu pengambilan keputusan.

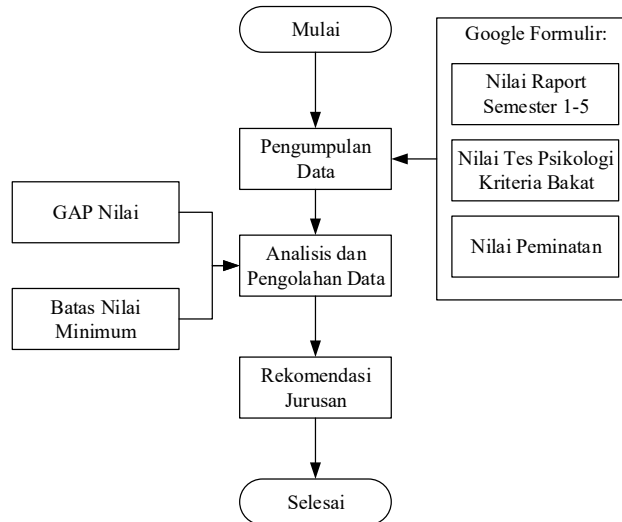
Penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Sunarti, dkk. (2018) menunjukkan hasil pemilihan alternatif pilihan terbaik yang sama [2]. Pada penelitian lain metode Pencocokkan Profil juga pernah dibandingkan dengan metode PROMETHEE oleh Izatu, dkk. (2016), menunjukkan bahwa metode Pencocokkan Profil lebih baik dalam menentukan siswa penerima beasiswa dibandingkan dengan metode PROMETHEE [3]. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Hisyam, dkk. (2019), metode Pencocokkan Profil juga diuji coba dengan metode TOPSIS menunjukkan rekomendasi yang sama tetapi dengan tingkat akurasi yang berbeda, adapun metode Pencocokkan Profil menghasilkan akurasi sebesar 92.5% sementara TOPSIS sebesar 80.96%. Penelitian Hisyam, dkk. tersebut didasarkan pada prestasi akademik, kedisiplinan, sikap & perilaku, pergaulan, serta usia [4]. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan metode Pencocokkan Profil terbukti efektif dalam memberikan rekomendasi alternatif pilihan terbaik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Garut merupakan sekolah SMA pertama yang ada di Kabupaten Garut dan beralamat di Jalan Merdeka Nomor 91. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh bagian akademik SMA Negeri 1 Garut, disebutkan bahwa jumlah persentase siswa yang melanjutkan pendidikan dan diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi dalam 10 tahun terakhir selalu di atas 95%. Ini artinya tingkat antusias dan keinginan para siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sangat tinggi.

Permasalahan yang dihadapi oleh para siswa kelas XII saat ini adalah sekolah belum memiliki fasilitas layanan untuk melakukan pencocokan profil kualifikasi siswa dengan jurusan yang ditawarkan di Perguruan Tinggi. Keadaan yang demikian terkadang bisa saja membuat seorang siswa justru memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya, misalnya: karena bingung akhirnya memilih jurusan mengikuti keinginan orang tua, mengikuti teman sebayanya, coba-coba, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi proses belajar ketika para siswa tersebut nantinya mengikuti perkuliahan. Sejalan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian ini agar para siswa yang akan melanjutkan pendidikan mengetahui jurusan yang paling cocok dan direkomendasikan berdasarkan kualifikasi siswa dari nilai pengetahuan, keterampilan, bakat dan minat yang dimilikinya.

METODE

Metode penelitian dibutuhkan sebagai suatu panduan ketika melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan agar penelitian terkonsep dan terarah dengan baik. Metode dalam penelitian ini digambarkan ke dalam suatu kerangka kerja penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

Analisis GAP

Analisis GAP merupakan suatu metode pengukuran yang didasarkan pada pencocokkan profil untuk mengetahui kesenjangan nilai suatu variabel dengan variabel yang menjadi pembandingnya. Contohnya: mengukur GAP antara profil karyawan dengan profil jabatan atau mengukur profil siswa dengan profil jurusan. Semakin kecil nilai GAP di antara kedua profil maka semakin tinggi tingkat kecocokannya, namun sebaliknya semakin besar nilai GAP maka semakin tinggi tingkat ketidakcocokannya [1].

Tabel 1. Bobot Nilai GAP

Selisih GAP	Bobot	Keterangan
-5	1	Kompetensi individu kekurangan 5 tingkat/level
-4	2	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level
-3	3	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
-2	4	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
-1	5	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
0	6	Tidak ada GAP
1	5.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
2	4.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
3	3.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
4	2.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
5	1.5	Kompetensi individu kelebihan 5 tingkat/level

Sumber: Diolah dari Handjono, A., dkk. (dalam Diana, 2018) [1]

Batas Nilai Minimum

Batas nilai minimum merupakan standarisasi nilai yang digunakan untuk menentukan GAP nilai pengetahuan, keterampilan dan bakat siswa dengan cara mengurangi nilai parameter masukan dengan batas nilai minimum yang telah distandarkan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$GAP = \frac{\text{Profil Siswa-Profil Jurusan}}{10} \quad (1)$$

Adapun batas nilai minimum untuk kriteria pengetahuan dan keterampilan diperlihatkan pada tabel 2, sementara batas nilai minimum untuk kriteria bakat diperlihatkan pada tabel 3.

Tabel 2. Batas Minimum Kriteria Pengetahuan dan Keterampilan

Kode	Rumpun Ilmu	Bahasa	Logika	Sains	Praktek	Sosial
RI1	Teknik	60	80	80	80	60
RI2	Matematika dan Sains	70	80	80	70	60
RI3	Kedokteran/Farmasi	70	80	80	80	70
RI4	Ekonomi/Manajemen	70	80	60	70	80
RI5	Psikologi	80	80	60	70	80
RI6	Sospol/Hukum/Komunika si (FISIP)	80	70	60	60	80
RI7	Sastra/Seni/Budaya	80	60	60	70	80
RI8	Administrasi/Sekretaris	75	75	70	60	75

Sumber: Fatih, R., dkk. (2010) [12]

Tabel 3. Batas Minimum Kriteria Bakat

Kode	Rumpun Ilmu	IQ	SR	MR	AR	VP	NA	LU
RI1	Teknik	120	140	140	110	90	140	80
RI2	Matematika dan Sains	90	120	90	120	110	140	80
RI3	Kedokteran/Farmasi	120	140	140	90	120	90	80
RI4	Ekonomi/Manajemen	120	70	70	140	140	120	90
RI5	Psikologi	140	90	90	140	140	120	120
RI6	Sospol/Hukum/Komunikasi (FISIP)	140	70	70	120	140	90	140
RI7	Sastra/Seni/Budaya	90	70	70	120	90	70	140
RI8	Administrasi/Sekretaris	90	70	70	80	140	120	90

Sumber: Fatih, R., dkk. (2010) [12]

Keterangan:

IQ : *Intelligence Quotient*

SR : *Spatial Reasoning*

MR : *Mechanical Reasoning*

AR : *Abstract Reasoning*

VP : *Verbal Penetration*

NA : *Numerical Analysis*

LU : *Logic*

Berdasarkan tabel 2, data nilai rata-rata diolah berdasarkan nilai rapot siswa dari semester 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata Bahasa, terdiri dari nilai Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. Nilai rata-rata Logika, terdiri dari nilai Matematika, Fisika dan TI/Informatika. Nilai ini disesuaikan dengan nilai umum dan peminatan siswa sesuai dengan jurusannya masing-masing.
3. Nilai rata-rata Sains, terdiri dari nilai Kimia dan Biologi. Nilai ini disesuaikan dengan nilai umum dan peminatan siswa sesuai dengan jurusannya masing-masing.
4. Nilai rata-rata Praktek, terdiri dari Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
5. Nilai rata-rata Sosial, terdiri dari nilai Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan PKN. Nilai ini disesuaikan dengan nilai umum dan peminatan siswa sesuai dengan jurusannya masing-masing.

Core Faktor dan Secondary Factor (SF)

Core faktor (CF) adalah aspek kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang individu untuk menempati posisi tertentu dan diperkirakan akan menghasilkan kinerja yang optimal, sementara *secondary faktor* (SF) merupakan aspek kompetensi pendukung untuk memperkuat kompetensi utama.

Tabel 4. Kelompok CF dan SF Kriteria Pengetahuan dan Keterampilan

Kode	Rumpun Ilmu	Bahasa	Logika	Sains	Praktek	Sosial
RI1	Teknik	SF	CF	CF	CF	SF
RI2	Matematika dan Sains	SF	CF	CF	SF	SF
RI3	Kedokteran/Farmasi	SF	CF	CF	CF	SF
RI4	Ekonomi/Manajemen	SF	CF	SF	SF	CF
RI5	Psikologi	CF	CF	SF	SF	CF
RI6	Sospol/Hukum/Komunikasi (FISIP)	CF	SF	SF	SF	CF
RI7	Sastra/Seni/Budaya	CF	SF	SF	SF	CF
RI8	Administrasi/Sekretaris	CF	CF	SF	SF	CF

Sumber: Diana (2018) [1]

Proses perhitungan untuk masing-masing kriteria CF dan SF digunakan rumus sebagai berikut:

$$NCF = \frac{\sum CF}{IC} \tag{2}$$

Keterangan:

NCF : Nilai rata-rata *core factor*

CF : Nilai *core factor*

IC : Jumlah item *core factor*

$$NSF = \frac{\sum SF}{IS} \tag{3}$$

Keterangan:

NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*

SF : Nilai *secondary factor*

IS : Jumlah item *secondary factor*

Sementara untuk proses perhitungan keseluruhan untuk masing-masing kriteria menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NFK = \left(\frac{2}{3} \times NCF\right) + \left(\frac{1}{3} \times NSF\right) \quad (4)$$

Tabel 5. Kelompok CF dan SF Kriteria Bakat

Kode	Rumpun Ilmu	IQ	SR	M R	A R	VP	NA	L U
RI1	Teknik	CF	CF	CF	CF	SF	CF	SF
RI2	Matematika dan Sains	SF	CF	SF	CF	CF	CF	SF
RI3	Kedokteran/Farmasi	SF	CF	SF	CF	CF	CF	SF
RI4	Ekonomi/Manajemen	CF	SF	SF	CF	CF	CF	SF
RI5	Psikologi	CF	SF	SF	CF	CF	CF	CF
RI6	Sospol/Hukum/Komuni kasi (FISIP)	CF	SF	SF	CF	CF	SF	CF
RI7	Sastra/Seni/Budaya	SF	SF	SF	CF	SF	SF	CF
RI8	Administrasi/Sekretaris	SF	SF	SF	SF	CF	CF	SF

Sumber: Diana (2018) [1]

Nilai Minat

Nilai minat untuk pemilihan jurusan dapat didasarkan pada sebuah ketetapan dimana minat pada peminatan untuk jurusan pertama bernilai 1, kedua 0.75, dan ketiga 0.5, sementara jurusan yang tidak diminati bernilai 0 [1].

Bentuk Nilai

Bentuk nilai yang dijadikan parameter masukan untuk kategori pengetahuan dan keterampilan harus merupakan nilai puluhan dengan interval 0-100. Sementara apabila bentuk nilai merupakan skala 4-1 yang telah disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, maka nilai tersebut harus dikonversi terlebih dahulu ke bentuk nilai puluhan.

Apabila nilai pengetahuan atau keterampilan siswa berada dalam rentang tertentu, maka nilai konversinya dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$HNK = (NP \text{ atau } NK) \times 25 \quad (5)$$

Keterangan:

HNK : Hasil Nilai Konversi

NP : Nilai Pengetahuan

NK : Nilai Keterampilan

Tabel 6. Konversi Nilai Kurikulum 2013

Rentang Skala	Hasil Nilai Konversi
3,85 - 4,00	96,25 - 100,00
3,51 - 3,84	87,75 - 96,00

3,18 - 3,50	79,50 - 87,50
2,85 - 3,17	71,25 - 79,25
2,51 - 2,84	62,75 - 71,00
2,18 - 2,50	54,50 - 62,50
1,85 - 2,17	46,25 - 54,25
1,51 - 1,84	37,75 - 46,00
1,18 - 1,50	29,50 - 37,50
1,00 - 1,17	25,00 - 29,25

Sumber: Permendikbud (2014) [13]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pencocokkan profil bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh bagaimana proses pengolahan data dilakukan sehingga menghasilkan rekomendasi alternatif terbaik dari beberapa pilihan alternatif yang tersedia. Berikut ini disajikan contoh pengolahan data yang diambil pada penelitian dengan sampel siswa jurusan IPA atas nama Roihana Asfahani. Adapun data nilai pengetahuan dan keterampilan diambil dari *raport* semester 1-5 seperti diperlihatkan pada tabel 7 dan tabel 8, data nilai bakat diambil dari nilai psikotes/psikologi terakhir seperti terlihat pada tabel 9 dan data minat pengambilan jurusan diperlihatkan pada tabel 10.

Tabel 7. Data Nilai Rata-rata Pengetahuan

No	Nama	Bahasa	Logika	Sains	Praktek	Sosial
1	Roihana Asfahani	79.50	72.33	79.10	83.00	62.45

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 8. Data Nilai Rata-rata Keterampilan

No	Nama	Bahasa	Logika	Sains	Praktek	Sosial
1	Roihana Asfahani	79.95	75.28	81.20	83.40	61.30

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 9. Data Nilai Bakat

No	Nama	IQ	SR	MR	AR	VP	NA	LU
1	Roihana Asfahani	129	107	103	115	110	119	105

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 10. Data Nilai Peminatan Jurusan

No	Nama	RI1	RI2	RI3	RI4	RI5	RI6	RI7	RI8
1	Roihana Asfahani	0	0	0.50	0	1.00	0.75	0	0

Sumber : Hasil Penelitian

Setelah diketahui nilai parameter masukan, maka formulasikan semua nilai parameter menggunakan persamaan (1) sampai dengan persamaan (4). Dari hasil perhitungan, maka akan didapatkan bobot dan nilai faktor kriteria serta hasil rekomendasi jurusan sebagai berikut:

Tabel 11. Bobot dan Nilai Faktor Kriteria Pengetahuan

Nama Siswa	Kode	Bahasa	Logika	Sains	Praktek	Sosial	NCF	NSF	NFK
------------	------	--------	--------	-------	---------	--------	-----	-----	-----

Roihana	RI1	4.50	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	5.25	5.75
Asfahani	RI2	5.50	6.00	6.00	5.50	6.00	6.00	5.67	5.89
	RI3	5.50	6.00	6.00	6.00	6.00	6.00	5.75	5.92
	RI4	5.50	6.00	5.50	5.50	5.00	5.50	5.50	5.50
	RI5	6.00	6.00	5.50	5.50	5.00	5.67	5.50	5.61
	RI6	6.00	6.00	5.50	4.50	5.00	5.50	5.33	5.44
	RI7	6.00	5.50	5.50	5.50	5.00	5.50	5.50	5.50
	RI8	6.00	6.00	6.00	4.50	5.00	5.67	5.25	5.53

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel 12. Hasil Rekomendasi Jurusan

Nama Siswa	Kode	Rumpun Ilmu	N ₁	N ₂	N ₃	N ₄	NR
Roihana	RI1	Teknik	5.75	5.75	4.43	0.00	15.93
Asfahani	RI2	Matematika dan Sains	5.89	5.89	5.00	0.00	16.78
	RI3	Kedokteran/Farmasi	5.92	5.92	4.33	0.50	16.67
	RI4	Ekonomi/Manajemen	5.50	5.39	4.56	0.00	15.44
	RI5	Psikologi	5.61	5.44	4.90	1.00	16.96
	RI6	Sospol/Hukum/Komunikasi (FISIP)	5.44	5.33	4.11	0.75	15.64
	RI7	Sastra/Seni/Budaya	5.50	5.39	4.17	0.00	15.06
	RI8	Administrasi/Sekretaris	5.53	5.44	4.30	0.00	15.27

Sumber : Hasil Penelitian

Keterangan:

N₁ : Nilai Faktor Pengetahuan

N₂ : Nilai Faktor Keterampilan

N₃ : Nilai Faktor Bakat

N₄ : Nilai Faktor Peminatan

NR : Nilai Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka jurusan yang direkomendasikan adalah jurusan dengan nilai 'NR' tertinggi, sehingga siswa tersebut direkomendasikan untuk memilih jurusan pada rumpun Ilmu Psikologi seperti: Psikologi Umum, Psikologi Anak atau Psikologi Masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa bernama Roihana Asfahani, maka jurusan yang direkomendasikan untuk siswa tersebut adalah jurusan pada rumpun ilmu psikologi dengan nilai rekomendasi 16.96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan dengan analisis GAP dapat diimplementasikan untuk mengetahui jurusan yang cocok dan direkomendasikan secara objektif sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Saran untuk peneliti berikutnya agar penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan kriteria tambahan seperti nilai ekstrakurikuler atau nilai prestasi di luar akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diana, *Metode & Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- [2] S. Sunarti and J. Sundari, "Perbandingan Metode SAW dan Profile Matching Pada Pemilihan Rumah Tinggal," *INTENSIF*, vol. 2, no. 2, pp. 115–126, 2018.
- [3] M. B. Izatu, N. F. Muchlis, and L. . Tajidun, "Perbandingan Metode Profile Matching dan PROMETHEE (Preference Ranking Organization Method For Enrichment Evaluation) Dalam Menentukan Siswa Layak Penerima Beasiswa Kurang Mampu di SMK Kelautan dan Perikanan Kendari," vol. 2, no. 2, pp. 27–36, 2016.
- [4] Z. Hisyam and P. B. Utomo, "Analisa dan Perbandingan Metode Profile Matching dan TOPSIS dalam Pemilihan Ketua OSIS," *J. Inf.*, vol. 5, no. 4, pp. 60–66, 2020.
- [5] DIKTI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI), "Definisi dan Pengertian Kompetensi dan Learning Outcomes." pp. 1–25, 2011.
- [6] R. Williams, "Perbedaan Antara Pengetahuan dan Keterampilan," *Diakses 17 September*. 2020, [Online]. Available: <https://id.bccrwp.org/compare/difference-between-knowledge-and-skills/>.
- [7] L. T. Antika, "Perbandingan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Antara Siswa Berkemampuan Akademik Tinggi dan Rendah," *Wacana Didakt.*, vol. 4, no. 2, pp. 183–192, 2016.
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan." [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- [9] E. Nofiani, "Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi)," *Pros. Semin. Nas. Reforming Pedagog.*, pp. 9–14, 2016.
- [10] D. Y. S. Putra, "Decision Support System With Method of GAP Analysis For Position Increase Process And Career Planning," *J. ISD*, vol. 2, no. 2, pp. 70–83, 2017.
- [11] A. Fitriyani, R. Irma Handayani, E. Widanengsih, and S. Nusa Mandiri Jakarta, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Pada SMK YMIK Joglo Jakarta Barat Menggunakan Metode Simple Additive Weigting (SAW)," *Jtksi*, vol. 3, no. 1, pp. 11–19, 2020.
- [12] D. R. Fatih, E. M. K., and D. K. Basuki, "DSS Untuk Rekomendasi Pemilihan Jurusan Pada Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMU," *EEPIS Final Proj.*, pp. 1–6, 2010.

- [13] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, "Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*. 2014.